

Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Pembina Cibereum Kota Sukabumi

Abdul Aziz Muslim¹, Dadang Sahroni², Dasep Hanan Mubarok³, Salikh Muhammad Syah⁴, Abdul Hakam Mukhlis⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

*Corresponding author

E-mail: abdul.aziz.stais20@gmail.com (Abdul Aziz Muslim)*

Article History:

Received: Agustus, 2023

Revised: Agustus, 2023

Accepted: Agustus, 2023

Abstract: Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan karakter spiritual, keimanan dan ketaqwaan sejak dini. Kegiatan edukasi ini sangat penting dilaksanakan, agar sampai kepada siswa-siswa TK Pembina Cibereum Kota Sukabumi mengenai pelaksanaan ibadah haji, sehingga rukun Islam yang kelima ini menjadi salah satu tujuan hidup mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi pemateri, praktek dan demonstrasi siswa, pemateri, kepemimpinan guru dan siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusiasme dan semangat siswa-siswi TK Cibereum Kota Sukabumi terhadap kegiatan keagamaan khususnya haji semakin meningkat. Sebagian besar santri hafal bacaan-bacaan dan doa-doa khusus yang dipanjatkan pada saat menunaikan ibadah haji dan memahami tata cara menunaikan ibadah haji. Terlaksananya kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para orang tua dalam mendampingi anaknya.

Keywords:

Anak Usia Dini, Manasik Haji, Pelatihan

Pendahuluan

Haji merupakan ibadah wajib bagi umat Islam dan Muslimah yang mampu menunaikannya. Urutan ibadah haji merupakan urutan terakhir (kelima) dalam rukun Islam, yang menunjukkan bahwa ibadah haji ini tidak hanya mampu secara fisik dan mental, tetapi juga mampu secara ekonomi dan aman (Arifin, 2019). *Wahbah Az-zuhaili* mengartikan haji sebagai kunjungan yang disengaja ke *Ka'bah* untuk melakukan ibadah tertentu atau dengan kata lain mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu dengan ibadah tertentu (Hidayatullah, 2019). Menyimpang dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa haji merupakan ibadah yang memerlukan bimbingan yang sungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya. Beberapa lembaga tempat mereka biasa berada memberikan

bimbingan dalam menunaikan ibadah haji yang sering disebut dengan Manasik Haji yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon jamaah haji tentang cara menunaikan haji (teori dan praktik) agar menjadi jamaah haji yang mabrur (Pajala, 2015). Ternyata manasik haji ini tidak hanya dilakukan untuk orang dewasa (calon jamaah haji), tapi juga untuk anak-anak kecil yang belajar di Taman Kanak - Kanak. Hal tersebut dinilai sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi anak-anak karena selama ini mereka selalu mencatat segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Perkembangan agama pada masa kanak-kanak terjadi melalui pengalaman hidup yang diperoleh sejak masa kanak-kanak, khususnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman keagamaan dan nilai-nilai keagamaan yang diperkenalkan maka diharapkan sikap, tindakan, perilaku dan gaya hidup anak akan sejalan dengan ajaran agama. Salah satu ritual keagamaan yang perlu diketahui dan dipelajari sebagai penyempurnaan akhir rukun Islam adalah haji. Sayangnya nilai-nilai agama khususnya ibadah haji masih sedikit yang dimasukkan ke dalam pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah, dan sebagian besar hanya diajarkan secara teoritis. Oleh karena itu, anak-anak hanya mengetahui tentang ibadah haji sebagai ibadah haji saja, tidak mengetahui cara pelaksanaannya, sehingga sangat penting untuk mengenalkan anak pada pelaksanaan ibadah haji. Sebab jika anak dididik sejak dini dalam menunaikan ibadah haji dan ditanamkan nilai-nilai agama, maka akan mudah membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Teori haji tidak hanya ditularkan saja, namun diperlukan praktik langsung kepada anak kecil melalui praktik manasik haji. Pelatihan ibadah haji dilakukan kepada anak dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar kelak dapat langsung memahami rukun Islam yang kelima. Mengingat dan memahami bahwa ketika Nabi Ibrahim AS selesai pembangunan *Ka'bah*, beliau mendapat perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan ibadah haji kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Hajj ayat 27).

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya: “Dan proklamasikanlah haji itu kepada seluruh manusia niscaya mereka akan datang kepadamu dengan jalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru dunia yang jauh”. (QS. Al-Hajj:27) (Departemen Agama, 2015).

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam harus memahami ibadah haji yang biasa disebut Manasik, termasuk hikmah dan hakikat haji. Hukum memahami tata cara haji adalah *farḍlu kifayah*, dan bagi orang yang sudah mempunyai kemampuan menunaikan haji, hukum ini menambah *farḍlu 'ain*. Imam Al-Qurṭhubi (dalam Muqorrobin) mengatakan bahwa ketika Ibrahim (a.s.) selesai membangun *Ka'bah*, ia diperintahkan untuk mengumumkan haji kepada masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah haji merupakan sebuah peluang yang dapat dikenalkan kepada anak sebagai calon muslim, karena ingatan anak ketika masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otak adalah ketika anak mengingat segala sesuatu yang dipelajarinya di usia muda. Ritual haji merupakan salah satu cara untuk mengenalkan anak, orang tua, dan guru terhadap nilai-nilai dan adat istiadat ibadah haji. Tanpa praktik (keseimbangan teori dan praktik) mustahil menguasai materi haji sebanyak itu (Ansori et al., 2019). Ritual haji anak kecil merupakan demonstrasi atau amalan menunaikan ibadah haji secara sederhana, dimana demonstrasi tersebut merupakan suatu kegiatan. Hal ini disebabkan karena usia anak serta keterbatasan fisik dan psikis dalam mencerna, memahami dan mempraktikkan seluruh layanan tersebut. Namun rukun dan kewajiban haji tetap menjadi pedoman dalam menunaikan ibadah haji, dengan harapan tetap diketahui makna menunaikan haji, sehingga anak paham bahwa haji adalah rukun Islam yang kelima dan wajib menunaikannya setelahnya. ketika dia sudah dewasa. dan mampu Dengan demikian, semangat haji menjadi salah satu visi hidupnya. Secara khusus menunaikan ibadah haji pada anak merupakan salah satu sarana untuk mengenalkan anak pada ibadah haji, mengingat usia ini mempunyai nilai-nilai dasar keagamaan yang terbaik agar generasi penerus bangsa mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan kreativitas jiwa keagamaan anak-anak khususnya dalam menunaikan ibadah haji agar meninggalkan bekas dan menjadi bekal kehidupan beragama di masa depan. Dosen dan mahasiswa tidak banyak mengkaji kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan ibadah haji. Namun dalam beberapa artikel dan makalah penelitian tentang amalan ibadah haji, mis. M. Subhan Ansori dkk, yang melaksanakan PKM yang fokus pada pemahaman ketrampilan haji peserta, guru dan wali siswa melalui pembelajaran langsung adab haji anak usia dini (Ansori et al., 2019). pada kajian diatas, program PKM ini dirasa perlu untuk implementasi nilai-nilai moral, kepercayaan dan komitmen pada anak usia dini di TK Pembina Cibereum Kota Sukabumi.

Metode

Pada tanggal 25 Januari 2022 telah berlangsung kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) “Pelatihan Magang Haji Bagi Siswa TK Cibereum Kota Sukabumi”. Pelatihan tersebut akan diikuti oleh siswa TK Pembina Cibereum Sukabumi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah: metode ceramah dan demonstrasi oleh dosen atau pengawas, pelatihan dan demonstrasi peserta pelatihan, bimbingan peserta pelatihan oleh tenaga pengajar TK Pembina Cibereum Kota Sukabumi dan pemateri. Media yang digunakan adalah miniatur *Ka’bah*, tulisan dan gambar, pengeras suara dan tempat yang ditunjuk untuk menampilkan ibadah haji seperti *shafa* dan *marwa, ‘arafah* dll. Metode pelaksanaan suatu kegiatan menjelaskan langkah-langkah atau langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan usulan solusi terhadap suatu masalah. Berdasarkan permasalahan pembelajaran materi haji yaitu kurangnya teori dan keterampilan siswa, salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru, karena guru belum pernah secara langsung melakukan program haji, sehingga salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara ibadah haji dalam bentuk kegiatan pembelajaran kepada guru TK dan seluruh siswa. Program pengabdian pada masyarakat ini mengajarkan teori dan praktik ibadah haji untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah haji dan nilai-nilai luhurnya, khususnya siswa TK Pembina Cibereum Kota Sukabumi.

Hasil

Kegiatan pembelajaran haji sejak dini dalam penyampaian materi teori haji di kelas harus didukung dengan kegiatan praktik yang berkaitan dengan tata cara haji. Sebab, ibadah haji rukun Islam kelima merupakan ibadah haji yang berkaitan dengan tempat atau tempat yang hanya terdapat di kawasan Arab (Makkah dan sekitarnya). Untuk memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi haji dan amalannya, maka perlu dibuat wahana yang mewakili keseluruhan situs, seperti ilustrasi *Ka’bah* (miniatur), *Shafa-Marwa*, dan lain-lain, serta pelaksanaannya. amalan seperti ilustrasi lempar *juri, sa’i* dan *tawaf*. Beberapa materi pengenalan yang diberikan kepada santri sebelum menyelesaikan pelatihan antara lain 1) Pengertian Haji, yaitu mencapai Baitullah dan menunaikan ibadah tertentu di sana, dimulai dengan mengenakan Ihram, kemudian tinggal di Arafah (*wuquf*), dilanjutkan dengan melempar *Jumra Mina, tawaf*, lalu pada *sa’i* dan diakhiri dengan bercukur. kepala (diinginkan). 2) Hikmah menunaikan ibadah haji adalah; Haji adalah Jihad yang paling penting; bisa membuat kita kembali ke alam seperti bayi yang baru lahir; Haji adalah tanda

ketundukan kepada Allah saja; Memenuhi kewajiban haji merupakan wujud rasa syukur atas nikmat harta dan kesehatan; Haji menempa semangat juang yang tinggi dalam jiwa; mampu membangkitkan semangat ibadah yang utuh dan ketundukan yang tiada habisnya terhadap perintah Allah SWT; merasakan kedekatan Tuhan. Serangkaian ibadah haji mengikuti kita untuk merasa lebih dekat dengan Allah; mencintai Nabi karena ketika seseorang menunaikan ibadah haji ke Mekkah dan Madinah, tergambar dalam pikirannya perjuangan Nabi; memajukan semangat persaudaraan umat Islam; dan mengingatkan manusia akan makna dan hakikat keberadaan mereka di dunia; 3) Syarat haji yaitu; a) masa pubertas; Anak kecil tidak wajib menunaikan ibadah haji, baik dia *muayyid* maupun bukan. Para ulama *madzhab* sepakat bahwa haji yang dilakukan oleh seorang *mumayyiz* adalah sunnah dan tidak membatalkan kewajibannya. Jika sudah kenyang, ia harus menunaikan haji lagi; b) masuk akal; Para ulama *madzhab* sepakat bahwa orang gila tidak wajib menunaikan ibadah haji. Jika ia menunaikan haji dan mampu menunaikan kewajiban orang yang berakal, maka hajinya tidak akan mendapat pahala dari kewajiban haji, meskipun ia mendapat akal pada saat itu; (c) mampu atau mampu; Para ulama sepakat bahwa ketrampilan atau kemampuan merupakan syarat wajib menunaikan ibadah haji, namun berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya menunaikan ibadah haji sendiri. Sebagian besar peneliti percaya bahwa kapasitas mencakup dukungan fisik dan finansial terhadap diri sendiri atau keluarga yang ditinggalkan, bebas utang, dan bepergian dengan aman. Namun Imam Malik menyatakan bahwa batas kemampuan atau kapasitas adalah mereka yang bisa atau tahu cara berjalan; d) Untuk wanita. Para ulama sepakat bahwa perempuan yang menunaikan ibadah haji harus mendapat izin dari suaminya dan tidak boleh dilarang oleh suaminya. Namun *Maliki* dan *Syafi'i* berpendapat bahwa muhrim dan suami bukanlah syarat wajib menunaikan ibadah haji, baik muda atau tua, sudah menikah atau belum, karena muhrim atau suami hanyalah sarana untuk menjaga keselamatannya. , bukan akhir. Kewajiban menunaikan ibadah haji adalah menjamin keselamatan seseorang selama perjalanan. Kalau tidak aman berarti dia tidak mampu meski bersama muhrim; 4) Rukun Haji, yaitu. perbuatan-perbuatan yang wajib dilakukan selama Ibadah Haji dan tidak sah apabila tidak dilaksanakan Ibadah Haji, antara lain; a) Ihram. Ihram artinya memakai pakaian Ihram di *Miqat Makani* untuk keperluan menunaikan ibadah haji atau umrah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermula dari adanya komunikasi antara pengurus TK Pembina Cibereum dengan pemateri program TK yaitu pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa TK Pembina Cibereum. Maka dengan komunikasi yang baik dan hangat maka diadakanlah pelatihan ibadah haji bagi siswa

TK Pembina Cibereum. Program Pelatihan manasik Haji yang bertempat di halaman TK Pembina ini diawali dengan pemberian materi terkait kedudukan ibadah haji dalam rukun Islam, urgensi pemahaman dan pelaksanaannya, serta sejarahnya. dan hadiah yang diterima, tak lupa juga dorongan spiritual yang diberikan pemateri kepada para peserta. Siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan praktis yang dirancang untuk melengkapi ibadah haji. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan para siswa informasi teoritis dan praktis mulai dari akomodasi atau hotel, dimana siswa memahami bahwa ini adalah sebuah permulaan. peserta pelatihan hanya memperagakan bacaan yang disengaja. Berikutnya adalah Arafah yang merupakan tempat lain yang dikunjungi jamaah haji. Peziarah setelah menetap melakukan ibadah dan amal Shaleh lainnya disini, dalam hal ini para santri cukup mengumandangkan azan\ dan menjauh. Setelah itu, seluruh jamaah haji berangkat menuju Muzdalifah, yaitu tempat para jamaah haji mengambil dan mengumpulkan batu-batu yang digunakan untuk melempar jumrah. Setelah mengumpulkan batu, jamaah berangkat ke Mina, di situlah seluruh jamaah bermalam selama tiga malam. Pada malam pertama di Mina, jamaah haji menuju ke *Jamarat* (tempat lempar jumrah), yaitu tempat pelemparan batu-batu yang dikumpulkan pada saat Muzdalifah. Batu yang diambil pada malam pertama dilempar pada *jumratul 'aqaba* sebanyak tujuh kali sambil membacakan doa, setelah selesai masyarakat membacakan *tahallul sughra*. *Tahallul sughra* merupakan rangkaian ibadah haji potong rambut dimana sebagian peserta pelatihan memotong rambutnya dengan bantuan guru dan pengawas. Pada malam kedua di Mina, para peziarah melanjutkan lempar jumrah di *Jamarat* yang dimulai dengan tujuh kali *jumratul ula*, tujuh kali *jumratul wustha*, dan tujuh kali *jumratul 'aqabah*, juga pada malam ketiga. Jamaah yang tidak memilih nafar awal akan kembali ke hotel setelah menghabiskan malam kedua, sedangkan jamaah yang tidak memilih tsan jauh akan melanjutkan perjalanan hingga selesai. Setelah menyelesaikan kegiatan di atas, jamaah haji kembali ke penginapan atau hotelnya kemudian melaksanakan Tawaf, yaitu rangkaian ibadah haji dengan mengelilingi *Ka'bah* sebanyak tujuh kali sambil membacakan doa, seperti ketika melihat batu hitam saat membaca doa. Melalui doa *Maqam Ibrahim* secara rukun yang dalam hal ini peserta pelatihan mempertunjukkan dengan mengikuti petunjuk dan arahan dari guru atau penyaji. Selanjutnya *Sa'i* berlari sebanyak tujuh kali dari Gunung Safa menuju Gunung Marwah. hitung, dalam hal ini peserta pelatihan memperlihatkan sesuai doa yang dibacakan guru. Laki-laki berlari, perempuan berjalan, kegiatan terakhir adalah *Tahallu kubro*, atau laki-laki mencukur seluruh kepala dan perempuan memotong rambut.

Setelah seluruh kegiatan selesai, peserta pelatihan kembali ke akomodasi dengan didampingi oleh guru dan tuan rumah atau pemandu. Keseluruhan rangkaian kegiatan terlaksana dan tersaji dengan baik, seluruh santri sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tentang niat haji *tahallul kubro*, para santri juga hafal doa-doa yang dibacakan pada saat pemaparan. Berbagai kegiatan seperti salat lempar *jumroh*, salat *Tawaf*, salat sambil melihat *hajaraswad*, salat melewati rukun yaman, dll. Kegiatan manasik haji ini hendaknya mampu menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai agama yang baik dan ketaqwaan, rasa cinta dan hawa nafsu benar-benar menunaikan ibadah haji, mengenal amal-amal yang baik dan bertakwa hingga dewasa, sehingga tumbuh menjadi anak yang baik dan bertakwa, berbakti kepada orang tua dan guru, serta berguna bagi negara dan bangsa. Kendala yang ditemui pada saat pelatihan adalah kendala teknis dan fisik, seperti siswa ingin buang air kecil, peserta haus, kondisi *speaker* kurang baik, ada peserta yang terjatuh saat berlari, dan lain-lain sehingga memerlukan berhenti sejenak. Terlaksananya kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat yang dibuktikan dengan antusiasme para orang tua mendampingi putra-putrinya serta antusiasme para santri yang antusias dan gembira mengikuti seluruh prosesi ritual dari awal (niat) hingga prosesi tersebut.

Kesimpulan

Pemahaman santri tentang ibadah haji dapat ditingkatkan apabila mereka mengamalkan (mempraktikkan) tata cara ibadah haji; Keterampilan santri dalam melaksanakan tata cara ibadah haji dapat ditingkatkan dengan melakukan praktik (magang) ibadah haji; Motivasi anak untuk menuntaskan rukun Islam (haji) dapat ditingkatkan dengan mengamalkan (mempraktikkan) tata cara haji; Pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam hal ini dosen dan wali mahasiswa dapat diperkuat dengan melakukan latihan-latihan (amalan) ibadah haji; dan motivasi masyarakat dalam hal ini wali murid dan guru dalam menunaikan kewajiban menunaikan ibadah haji dapat ditingkatkan dengan menyelenggarakan kegiatan edukasi (latihan) tentang tata cara ibadah haji. dalam praktiknya.

Daftar Pustaka

Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.28926/jppnu.v1i1.3>

Arifin, J. (2019). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh*.

Hidayatullah. (2019). *FIQIH*.

Pajala, K. (2015). *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah*.